

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis merupakan kondisi dimana ginjal mengalami penurunan fungsi sehingga tidak mampu untuk bekerja dengan normal. Penurunan fungsi ini menyebabkan penumpukan sampah metabolik didalam tubuh sehingga mengakibatkan gangguan pada fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit hingga asam basa (Rahma et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia ada sekitar kurang lebih 500 juta orang yang mengalami gagal ginjal kronis. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020 jumlah pasien yang terdiagnosa gagal ginjal kronik (GGK) di Indonesia mencapai 18.613 pasien (Diyanto et al., 2023).

Seseorang yang mengalami gagal ginjal harus dilakukan hemodialisa sebagai pengganti ginjal, yaitu terapi untuk menghilangkan racun dalam darah, kelebihan cairan dan untuk memperbaiki ketidakseimbangan elektrolit. Hemodialisa biasanya dilakukan sebanyak dua kali seminggu dengan durasi 4-5 jam sesuai dengan kebutuhan pasien. Lamanya waktu hemodialisa ini menyebabkan berbagai masalah yang muncul. Salah satu masalah utama pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa yaitu kelelahan (*fatigue*). *Fatigue* atau kelelahan adalah salah satu gejala umum yang

ditemukan pada pasien dengan penyakit kronis, dimana pasien merasa lelah baik secara fisik maupun mental dan merupakan salah satu masalah yang mungkin timbul pada saat pasien menjalani hemodialisa. Kelelahan (*fatigue*) merupakan perasaan subjektif dari kelelahan yang dialami seseorang, dapat disebabkan oleh faktor fisiologis. Menurut penelitian (Suparti et al., 2023) menyatakan bahwa *fatigue* dapat menyebabkan kualitas hidup dan juga fungsi fisik menurun. Oleh sebab itu diperlukan suatu intervensi yang dapat mengatasi masalah kelelahan.

Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat mengurangi *fatigue* atau kelelahan pada pasien hemodialisa adalah latihan *intradialityc range of motion* (Firmansyah et al. 2022). Latihan ROM ini dapat melancarkan peredaran darah, meningkatkan fleksibilitas sendi serta mengurangi kelelahan fisik pada pasien, sehingga dapat mengurangi tingkat keletihan pada pasien yang sedang menjalani hemodialisa (Damayanti & Saelan, 2024). Selain itu terapi non-farmakologis lain yang dapat mengurangi kelelahan adalah teknik *pursed lips breathing*. Teknik relaksasi *pursed lips breathing* dilakukan dengan membiarkan paru-paru menghirup oksigen sebanyak mungkin. Pada dasarnya gaya pernapasan ini lambat, dalam, dan rileks sehingga dapat membuat seseorang merasa lebih tenang.

Studi pendahuluan dilakukan di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Metode studi pendahuluan kepada pasien dilakukan dengan cara wawancara kepada 5 pasien yang menjalani hemodialisis kemudian diukur tingkat kelelahannya. Dari 5 pasien yang diwawancarai 3 pasien

diantaranya mengatakan setelah menjalani hemodialisa pasien merasa capek dan merasa tidak bertenaga setelah menjalani hemodialisa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul Karya Ilmiah Akhir “Latihan *Intradialityc Range Of Motion* Dengan Kombinasi *Pursed Lips Breathing* Terhadap Keletihan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025: *Case Report*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana latihan *Intradialityc Range Of Motion* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing* terhadap keletihan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi studi kasus terkait Latihan *Intradialityc Range Of Motion* dengan Kombinasi *Pursed Lips Breathing* terhadap Keletihan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan keletihan pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- d. Mendeskripsikan tindakan *Intradialityc Range Of Motion* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing* pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- e. Mengidentifikasi perubahan keletihan setelah dilakukan tindakan keperawatan *Intradialityc Range Of Motion* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing* pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini dapat memberikan gambaran mengenai latihan *Intradialityc Range Of Motion* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing* terhadap keletihan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Tahun 2025

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisa.

b. Bagi Perawat di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda

Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi dasar ilmiah untuk dilakukan sebagai intervensi non farmakologis dalam penatalaksanaan terhadap kelelahan pada pasien gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai intervensi non farmakologis pada pasien yang sedang menjalani hemodialisa.